

Cerita Keluarga

Keluarga Nurul Huda

*3 Tahun Menata Peran, Menjaga
Asa, dan Tumbuh Bersama di Awal
Pernikahan*



Tiga tahun menjalani pernikahan, Keluarga Ahmad Nurul Huda berada pada fase awal membangun fondasi kehidupan berkeluarga. Di fase ini, Huda dan pasangannya sama-sama bekerja, sementara buah hati mereka masih berusia 1 tahun—usia yang membutuhkan perhatian, kesabaran, dan kehadiran penuh dari orang tua.

Bagi keluarga muda ini, tantangan terbesar bukan hanya soal membagi waktu, tetapi juga menata peran. Aktivitas pekerjaan yang padat harus berjalan beriringan dengan tanggung jawab pengasuhan. Setiap pagi dan malam menjadi momen penting untuk saling berkoordinasi: siapa yang mengantar, siapa yang menjemput, siapa yang memastikan kebutuhan si kecil terpenuhi.

Huda dan pasangan menyadari bahwa kunci menjaga keharmonisan di masa awal pernikahan adalah komunikasi yang jujur dan kerja sama yang setara. Mereka belajar untuk saling terbuka tentang rasa lelah, tekanan pekerjaan, dan kebutuhan masing-masing, tanpa saling menyalahkan. Dalam proses ini, mereka memahami bahwa menjadi orang tua adalah perjalanan belajar bersama.

Meski keduanya bekerja, Huda dan pasangan menemukan solusi aplikatif dengan menitipkan si kecil kepada orang tua (kakek dan nenek) selama jam kerja. Keputusan ini diambil melalui diskusi bersama, dengan mempertimbangkan rasa aman, kedekatan emosional, serta nilai-nilai pengasuhan yang sejalan. Pola pengasuhan pun disepakati sejak awal—mulai dari jadwal makan, waktu istirahat, hingga kebiasaan sederhana agar anak tetap merasa konsisten meski berada di lingkungan yang berbeda.

Setiap hari, komunikasi menjadi kunci. Huda dan pasangan rutin saling berbagi kabar dengan orang tua mengenai perkembangan anak, sementara sepulang kerja mereka berupaya mengambil kembali peran utama sebagai orang tua. Waktu singkat bersama si kecil dimanfaatkan secara sadar—bermain, bercengkerama, dan membangun kedekatan emosional agar anak tetap merasakan kehadiran penuh orang tuanya.

Bagi Keluarga Ahmad Nurul Huda, membangun keluarga bukan tentang kesempurnaan, melainkan tentang kesiapan untuk beradaptasi. Mereka percaya bahwa pembagian peran yang adil, saling mendukung, dan kesediaan untuk terus belajar akan menjadi fondasi kuat bagi masa depan keluarga kecil mereka.

Pembelajaran dari Keluarga Ahmad Nurul Huda:

- Menitipkan anak kepada orang tua dapat menjadi solusi pengasuhan yang aman dan penuh kepercayaan.
- Kesepakatan pola asuh dan komunikasi rutin penting untuk menjaga konsistensi pengasuhan.
- Pembagian peran yang setara membantu pasangan bekerja tetap hadir sebagai orang tua.
- Kualitas kebersamaan sepulang kerja menjadi kunci membangun ikatan dengan anak.
- Fondasi keluarga dibangun dari proses belajar dan adaptasi bersama.

Cerita Keluarga Ahmad Nurul Huda menggambarkan potret keluarga muda Indonesia yang sedang menata langkah, menumbuhkan harapan, dan membangun masa depan bersama dengan penuh komitmen.